

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

PMB Appi Ammelia berlokasi Jl. Bibis No.18, Bibis, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. PMB Appi didirikan oleh Bidan Appi Ammelia Utami sejak tahun 2010 yang berkembang sampai saat ini. PMB Appi Ammelia memiliki 8 karyawan bidan, 1 dokter umum dan 1 dokter SpOG.

a. Batas Wilayah

Jl. Bibis No.18, Bibis, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Bibis merupakan salahsatu dusun yang ada di Desa Bangunjiwo. Desa Bangunjiwo terletak di wilayah Kec Kasihan, Kab Bantul, terdiri dari 19 pedukuhan, yang meliputi 146 Rukun Tetangga. Desa Bangunjiwo adalah Desa penggabungan 4 kelurahan yaitu Kalurahan Paitan, Sribitan, kasongan dan Bangen. Batasan wilayah desa Bangunjiwo yaitu sebelah utara Desa Tamantirto, sebelah selatan Desa Guwosari, sebelah barat Desa Triwidadi, sebelah timur Desa Tirtonirmolo.

b. Fasilitas PMB Appi Ammelia

Fasilitas yang tersedia pada PMB Appi Ammelia yaitu mempunyai ketersediaan fasilitas berupa 1 ruang periksa (KB dan Umum), 1 ruang (periksa ibu hamil, imunisasi, usg), 2 ruang (kamar nifas), 1 ruang (VK), 1 ruang (kamar jaga), 2 kamar mandi, 1 (ruang registrasi, data dan obat), 1 ruang yoga, 1 ruang baby SPA, 1 ruang pijat dan ruang tunggu, akses persalinan buka 24 jam.

PMB Appi Ammelia menyediakan pelayanan kebidanan diantaranya asuhan Antenatal Care, postpartum care, kesehatan bayi, balita, anak, keluarga, yoga prenatal, pijat bayi, KB dan pelayanan

persalinan alami yang lembut dan penuh kasih sayang serta pelayanan kesehatan lainnya.

Pelayanan KB yang diberikan di PMB Appi Ammelia ialah dengan alur yang telah ditentukan pengguna lama maupun pengguna baru dimulai dari mendaftar, mengukur tanda-tanda vital, mengisi dibuku register kunjungan KB dan dilakukan konseling terlebih dahulu untuk menentukan jenis KB yang diinginkan untuk pengguna baru, untuk pengguna lama langsung dicatat di buku register KB, kartu KB dan RM pasien, setelah itu dibawa keruang KB untuk dilakukan Tindakan penyuntikan,

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun dalam dua bagian yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa Univariat menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik reponden yaitu terdiri dari lama penggunaan, usia, paritas, dan jenis gangguan siklus menstruasi. Analisa Bivariat menggambarkan hasil hubungan lama penggunaan kb suntik 3 bulan dengan jenis gangguan siklus menstruasi. Selanjutnya peneliti menggunakan *Uji Chi Square* untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak, setelah dilakukan observasi didapatkan hubungan lama penggunaan kb suntik 3 bulan dengan jenis gangguan siklus menstruasi.

a. Analisis Univariat

1) Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik DMPA di PMB Appi Ammelia Tahun 2023

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik DMPA

Lama Penggunaan KB Suntik DMPA	Frekuensi (n)	Persentase (%)
> 1 Tahun	44	78.6 %
< 1 Tahun	12	21.4 %
Total	56	100.0 %

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di PMB Appi Ammelia mayoritas lama penggunaa KB suntik DMPA lebih dari 1 tahun (>1 tahun) sebanyak 44 orang (78.6 %) dan minoritas ibu yang menggunakan KB suntik kurang dari 1 tahun (<1 Tahun) sebanyak 12 orang (21.4 %).

2) Distribusi Frekuensi Jenis Gangguan Menstruasi di PMB Appi Ammelia Tahun 2023

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Gangguan Menstruasi

Jenis Gangguan Menstruasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Gangguan Siklus	28	50.0 %
Gangguan Volume Darah	6	10.7 %
Gangguan Lama	20	35.7 %
Keadaan Patologis dan perdarahan diluar Menstruasi	2	3.6 %
Total	56	100.0 %

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di PMB Appi Ammelia dengan ditribusi frekuensi jenis gangguan menstruasi dari 56 responden (100 %). Responden KB Suntik DMPA semuanya mengalami gangguan menstruasi dengan jenis gangguan siklus sebanyak 28 orang (50.0 %), jenis gangguan volume darah menstruasi sebanyak 6 orang (10.7 %), jenis gangguan lama menstruasi sebanyak 20 orang (35.7 %) dan yang mengalami keadaan patologis dan perdarahan diluar menstruasi sebanyak 2 orang (3.6 %).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden banyak mengalami gangguan pada siklus menstruasi yaitu 28 responden (50.0 %).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan atau ada tidaknya perbedaan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat penelitian ini digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan jenis gangguan siklus menstruasi. Teknik analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Chi Square*.

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas yaitu lama penggunaan KB suntik DMPA dengan variabel terikat jenis gangguan menstruasi, menggunakan uji statistik *Chi Square* SPSS. Uji *Chi Square* ini digunakan untuk menganalisis data dari dua variabel yang berbeda. Analisis bivariat pada penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB Suntik DMPA dengan jenis gangguan menstruasi. Hasil dari analisa Uji Chi Square dapat diketahui pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 3 Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA Dengan Gangguan Siklus Menstruasi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.996 ^a	3	.005
Likelihood Ratio	12.478	3	.006
Linear-by-Linear Association	10.173	1	.001
N of Valid Cases	56		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .43.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis hubungan antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan jenis gangguan menstruasi menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama

penggunaan KB suntik 3 bulan dan jenis gangguan menstruasi dengan *p-value* sebesar 0,005 ($P\ value < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Jenis Gangguan Menstruasi pada akseptor KB di PMB Appi Ammelia Tahun 2023.

Tabel 4. 4 Tabel Silang Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA Dengan Jenis Gangguan Siklus Menstruasi Di PMB Appi Ammelia Tahun 2023

Lama Penggunaan	Jenis Gangguan Menstruasi								Total	
	Gangguan Siklus		Gangguan Volume		Gangguan Lama		Keadaan Patologis dan perdarahan diluar Menstruasi			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
> 1 Tahun	26	46,4	5	8,9	13	23,2	0	0	44	78,6
< 1 Tahun	2	3,6	1	1,8	7	12,5	2	3,6	12	21,4
Total	28	50	6	10,7	20	35,7	3	3,6	56	100

Berdasarkan table 4.3 hasil tabulasi silang tersebut, ditemukan bahwa dari responden yang telah menggunakan KB suntik DMPA selama lebih dari 1 tahun, sebanyak 26 orang (46,4 %) mengalami gangguan siklus menstruasi, sebanyak 5 orang (8,9 %) mengalami gangguan volume menstruasi, dan sebanyak 13 orang (23,2 %) mengalami gangguan lama menstruasi. Tidak ada responden yang mengalami keadaan patologis dan perdarahan diluar menstruasi.

Sementara itu, dari responden yang telah menggunakan KB suntik DMPA kurang dari 1 tahun, sebanyak 2 orang (3,6 %) mengalami gangguan siklus menstruasi, sebanyak 1 orang (1,8 %) mengalami gangguan volume menstruasi, sebanyak 7 orang (12,5 %) mengalami gangguan lama menstruasi, dan sebanyak 2 orang

(3,6 %) mengalami keadaan patologis dan perdarahan diluar menstruasi.

Dengan demikian, dari total 56 responden, terdapat 50% yang mengalami gangguan siklus menstruasi, 10,7% yang mengalami gangguan volume menstruasi, 35,7% yang mengalami gangguan lama menstruasi, dan 3,6% yang mengalami **keadaan** patologis dan perdarahan diluar menstruasi.

Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner Penelitian Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA di PMB Appi Ammelia Tahun 2023

Jenis Gangguan Menstruasi	Frequensi (n)	Persentase (%)	Gangguan Menstruasi	Frequensi
Gangguan Siklus Menstruasi	28	50,0	Polimenorea	14
			Oligomenorea	20
			Amenorea	27
Gangguan Volume Darah	6	10,7	Hipermenorea	6
			Hipomenorea	5
Gangguan Lama Menstruasi	10	35,7	Hipermenorea	20
			Hipomenorea	14
Keadaan Patologis Dan Perdarahan diluar Menstruasi	3	3,6	Metroragia	2
			Disminore	2
			Mastalgia	1
			PMS	2

Berdasarkan table 4.5 diatas bahwa gangguan siklus yang paling banyak dialami yaitu amenorea sebanyak 27 reponden, oligomenorea sebanyak 20 responden dan 14 responden mengalami polimenorea, pada gangguan volume darah paling banyak dialami yaitu hipermenorea sebanyak 6 respoden dan paling sedikit hipomenorea 5 responden, gangguan lama menstruasi paling banyak dialami reponden yaitu hipermenorea sebanyak 20 responden dan paling sedikit hipomenorea 14 responden, dan yang mengalami keadaan patologis dan perdarahan diluar menstruasi yaitu metroragia 2 responden, disminore 2 responden, mastalgia 1 responden dan PMS 2 responden.

B. Pembahasan

Peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden dan dilakukan analisis data oleh peneliti untuk memastikan tidak ada kekeliruan dalam pengisian. Data kemudian disusun untuk dijadikan pembahasan dengan cara membandingkan antara penemuan hasil dan teori yang ada pada penelitian terdahulu. Pembahasan disusun berdasarkan hipotesis berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan jenis gangguan siklus menstruasi Di PMB Appi Ammelia. Hasil analisa data dilihat dari *P value* pembahsan berikut :

1. Hubungan Lama Penggunaan KB suntik DMPA Di PMB Appi Ammelia

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari table 4.1 hasil pengisian kuesioner terkait dengan lama penggunaan KB suntik DMPA dari 56 responden menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner banyak yang menggunakan KB suntik DMPA lebih dari 1 tahun (>1 tahun) sebanyak 44 orang (78.6 %) dan responden yang menggunakan KB suntik kurang dari 1 tahun (<1 Tahun) sebanyak 12 orang (21.4 %). Data yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan dapat disesuaikan dengan jurnal yang berjudul “Hubungan Penggunaan KB Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Pada Ibu Pus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik” dapat dilihat bahwa didapatkan mayoritas ibu yang menggunakan KB Suntik DMPA lebih dari 1 tahun (> 1 tahun) yaitu 58 responden (69,9%) dan ibu yang menggunakan KB suntik DMPA kurang dari 1 tahun (< 1 tahun) sebanyak 25 responden (30,1%) (Dina Putri Utami Lubis, 2021).

Penggunaan KB suntik DMPA lebih dari 1 tahun ini sesuai dengan tujuan kontrasepsi, yaitu untuk menjarangkan kehamilan. Salah satu keuntungan metode kontrasepsi suntik DMPA adalah data mencegah kehamilan jangka panjang, karena metode kontrasepsi suntik ini data memungkinkan wanita untuk bisa mengatur jarak kehamilan yang mereka inginkan. Kontrasepsi suntikan adalah metode kontrasepsi yang

berdaya kerja lama dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap kali bersenggama. Namun, metode ini tetap reversibel. Tidak menstruasi dapat terjadi pada pemakai KB suntik DMPA jika digunakan terlalu lama. Ini tidak terjadi pada pemakai KB yang menggunakan kontrasepsi 1 bulan. Penggunaan KB suntik DMPA berlangsung lebih lama, yang berarti bahwa kejadian menstruasi menjadi berubah atau menstruasi sama sekali tidak terjadi. Komponen gestagen dalam DMPA dapat mempengaruhi jumlah darah menstruasi yang lebih rendah pada responden yang menerima suntikan KB DMPA. Akibatnya, perubahan menstruasi yang lama ini terjadi. (Hartati & Desmariyenti, 2020).

Lama pemakaian KB suntik DMPA sangat mempengaruhi terhadap terjadinya gangguan menstruasi, disebabkan adanya ketidakseimbangan hormone pada tubuh sehingga menimbulkan bercak darah disebabkan karena endometrium semakin menipis. Selain itu, lama penggunaan kontrasepsi ini dalam jangka yang sangat Panjang dapat menimbulkan kekeringa pada vagina, gangguan emosi, nervositas, sakit kepala dan berjerawat (Sinaga, 2021)

2. Jenis Gangguan Siklus Menstruasi DI PMB Appi Ammelia

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diperoleh hasil penelitian pada jenis gangguan menstruasi dari 56 responden (100 %) yang mengalami gangguan menstruasi dengan jenis gangguan siklus sebanyak 28 orang (50.0 %), jenis gangguan volume darah menstruasi sebanyak 6 orang (10.7 %), jenis gangguan lama menstruasi sebanyak 20 orang (35.7 %) dan yang mengalami keadaan patologis dan perdarahan diluar menstruasi sebanyak 2 orang (3.6 %).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rany Anggina Putri Sinaga dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang” dinyatakan bahwa dari 53 responden menunjukkan sebagian besar responden mengalami gangguan menstruasi amenorea 33 orang (62,2 %), Spotting 7 orang (13,2 %), polimenorea 1

orang (1,9 %), oligomenorea 10 orang (18,9 %) dan yang tidak mengalami gangguan ada 2 orang (3,8 %) (Sinaga, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden KB suntik DMPA banyak mengalami gangguan pada perubahan siklus menstruasi. Dimana gangguan siklus itu yang sering terjadi adalah amenorea, oligomenorea dan poligomenorea. Tidak adanya menstruasi selama minimal tiga bulan berturut-turut disebut amenorea. Ada dua jenis amenorea: amenorea primer dan amenorea skunder. Seorang wanita yang berumur 18 tahun ke atas tidak pernah mendapat haid disebut amenorea primer, sedangkan penderita yang mengalami amenorea sekunder pernah mengalami haid. Dalam kebanyakan kasus, amenorea primer mempunyai sebab yang lebih berat dan sulit untuk diketahui, seperti kelainan bawaan dan kelainan genetik. Pada amenorea sekunder, hal ini dapat disebabkan oleh gangguan gizi, gangguan metabolisme, tumor, atau penyakit infeksi. Poligomenorea memiliki siklus haid yang lebih pendek dari biasanya, atau kurang dari 21 hari, sedangkan oligomenorea memiliki siklus haid yang lebih panjang, lebih dari 35 hari. Sebuah gangguan hormonal yang dapat mengganggu ovulasi dapat menyebabkan polimenorea. Sebab yang lain adalah sumbatan pada ovarium akibat peradangan atau radang endometrium (Kusumastuti & Hartinah, 2018)

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan sangat mempengaruhi terjadinya gangguan menstruasi, karena akibat dari ketidakseimbangan hormon progesteron dan estrogen yang terjadi, dinding endometrium mengalami perubahan, dan bercak perdarahan muncul sebagai akibat dari penggunaan kontrasepsi suntik DMPA.

Efek samping dari penggunaan KB suntik DMPA diantaranya terjadi gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak sedikit, perdarahan yang tidak teratur, atau perdarahan bercak atau tidak haid sama sekali.

3. Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Jenis Siklus Menstruasi Di PMB Appi Ammelia

Hasil uji statistika menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa $p = 0,005 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik DMPA di PMB Appi Ammelia tahun 2023. Dalam hal ini menunjukkan penerimaan hipotesis penelitian yaitu H1 diterima H0 ditolak dan demikian hipotesis pada penelitian ini telah teruji kebenarannya.

Penelitian ini berjalan seiring dengan studi yang dilakukan oleh Rany Anggina Putri Sinaga berjudul "Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang". Dalam penelitian Sinaga, hasil analisis menunjukkan p-value sekitar 0,003 (lebih rendah dari 0,05), yang mengisyaratkan korelasi yang signifikan secara statistik antara durasi pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dan gangguan menstruasi. Oleh sebab itu, simpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan problem menstruasi pada individu yang memanfaatkan kontrasepsi tersebut di BPS D Purba, Desa Girsang (Sinaga, 2021)

Berdasarkan table 4.3 hasil tabulasi silang tersebut, ditemukan bahwa dari responden yang telah menggunakan KB suntik DMPA selama > 1 tahun, sebanyak 26 orang (46,4 %) mengalami gangguan siklus menstruasi, sebanyak 5 orang (8,9 %) mengalami gangguan volume menstruasi, dan sebanyak 13 orang (23,2 %) mengalami gangguan lama menstruasi. Sedangkan responden yang telah menggunakan KB suntik DMPA < 1 tahun yang mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 2 orang (3,6 %), mengalami gangguan volume menstruasi sebanyak 1 orang (1,8 %), mengalami gangguan lama menstruasi sebanyak 7 orang (12,5 %), mengalami keadaan patologis dan perdarahan diluar menstruasi sebanyak 2 orang (3,6 %). Dengan demikian, dari total 56 responden, terdapat 50%

yang mengalami gangguan siklus menstruasi, 10,7% yang mengalami gangguan volume menstruasi, 35,7% yang mengalami gangguan lama menstruasi, dan 3,6% yang mengalami keadaan patologis dan perdarahan diluar menstruasi.

Dapat dilihat juga pada table 4.5 hasil kuesioner penelitian bahwa pada gangguan siklus menstruasi yang paling banyak dialami yaitu amenorea sebanyak 27 responden, oligomenorea sebanyak 20 responden dan 14 responden mengalami polimenorea, pada gangguan volume darah paling banyak dialami yaitu hipermenorea sebanyak 6 responden dan paling sedikit hipomenorea 5 responden, gangguan lama menstruasi paling banyak dialami responden yaitu hipermenorea sebanyak 20 responden dan paling sedikit hipomenorea 14 responden, dan yang mengalami keadaan patologis dan perdarahan diluar menstruasi yaitu metroragia 2 responden, disminore 2 responden, mastalgia 1 responden dan PMS 2 responden. Dan dapat disimpulkan bahwa dari 56 responden gangguan yang paling banyak dialami adalah gangguan siklus dengan gangguan paling banyak dialami responden yaitu amenorea, oligomenorea dan polimenorea.

Tidak hanya itu, DMPA juga dapat memengaruhi penurunan pelepasan *Hormone Gonadotropin Releasing* (GnRH) dari hipotalamus, yang pada gilirannya mengurangi pelepasan *Hormone Follicle Stimulating* (FSH) dan *Hormone Luteinizing* (LH) dari kelenjar pituitari anterior. Berkurangnya FSH akan menghambat pertumbuhan folikel ovarium, sehingga ovulasi atau pembuahan tidak terjadi. Selain itu, penggunaan DMPA mengakibatkan endometrium (lapisan dalam rahim) menjadi lebih tipis dan mengalami atrofi, serta kelenjar-kelenjar di dalamnya menjadi tidak aktif. Kondisi ini membuat endometrium menjadi kurang cocok atau tidak optimal sebagai tempat implantasi ovum yang telah dibuahi (Kusumastuti & Hartinah, 2018)

Proses menstruasi berkaitan dengan gangguan pada fungsi hormonal di otak, lebih tepatnya di kelenjar hipofisis. Sistem hormon ini bertanggung jawab mengatur indung telur untuk menghasilkan sel telur. Kegagalan

dalam mekanisme ini dapat mengakibatkan gangguan dalam siklus menstruasi (Wijayanti et al., 2022).

Penggunaan endometrium dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan penebalan jaringannya terbatas, sehingga menyebabkan penebalan jaringan dalam jumlah kecil, yang berpotensi memicu amenore atau menstruasi yang tidak teratur. Gangguan menstruasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tambahan, sebagai berikut:

- a. Penurunan berat badan yang drastis dapat menyebabkan berkurangnya menstruasi;
- b. Melakukan aktivitas fisik yang berat atau sedang dapat menghambat menstruasi karena gangguan pada kadar GnRH;
- c. Depresi berat menyebabkan perubahan sistemik dalam tubuh, yang mempengaruhi kadar hormon;
- d. Diet ketat menyebabkan turunnya respons hormone
- e. Adanya gangguan endokrin seperti Diabetes Melitus, hipotiroidisme, dan hipertiroidisme dapat mempengaruhi fungsi hormon dan berkontribusi pada ketidakteraturan menstruasi (Sinaga, 2021).

Peneliti menyimpulkan bahwa orang yang menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami gangguan siklus menstruasi lebih banyak dibandingkan orang yang tidak mengalaminya. Peneliti juga berpendapat bahwa adanya penumpukan hormon memengaruhi siklus menstruasi. Untuk menghindari efek yang ditimbulkan oleh adanya penumpukan hormon, orang yang menggunakan kontrasepsi hormonal harus menerapkan pola hidup sehat, yaitu menjaga pola makan yang seimbang dan berolahraga secara teratur.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara teliti dan terencana. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan ataupun kekurangan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kuesioner selama penelitian terdapat kekurangan meliputi peneliti tidak bisa menanyakan langsung terkait

keluhan ibu yang dialami saat mengalami gangguan menstruasi, selama pengisian kuesioner ibu yang berkunjung langsung diarahkan oleh bidan jaga untuk mengisi kuesioner selama proses penelitian, peneliti tidak bisa mengambil data langsung kepada responden terkait apa saja keluhan lain selama lama pemakaian KB suntik DMPA yang dialami selain jenis gangguan siklus menstruasi.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA